BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia salah satunya adalah bahasa. Bahasa adalah alat untuk bersosialisasi, bertukar ide dan pemikiran, karena itulah bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa juga sebagai pengantar kebudayaan yang diwariskan turun-temurun. Bahasa dan kebudayaan saling mempengaruhi dan berinteraksi satu sama lain. Salah satu ilmu yang memiliki keterkaitan antara bahasa dan budaya adalah toponimi.

Toponimi adalah studi tentang asal-usul dan makna penamaan tempat atau jalan. Toponimi ini bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan berada di berbagai tempat sehingga sering disebut dengan "nama geografi". Namun, toponimi ini dapat berpindah atau berubah dalam jangka waktu tertentu karena berkaitan dengan peristiwa sejarah sehingga bisa saja penamaan tersebut merefleksikan sebuah peristiwa di masa lalu. Penamaan tersebut telah membuat penyebutan terhadap sebuah objek menjadi lebih mudah dan bermakna.

Menurut Yayat Sudaryat, penamaan tempat atau toponimi yang didasarkan pada tiga aspek, yaitu (1) aspek perwujudan; (2) aspek kemasyarakatan; dan (3) aspek kebudayaan. Aspek perwujudan ini dapat berupa latar perairan (hidrologis), latar rupa bumi (geomorfologis), maupun latar lingkungan alam (biologis-ekologis). Aspek kemasyarakatan berkaitan dengan interaksi sosial, kedudukan di masyarakat, pekerjaan atau profesi, kondisi sosial-politik komunitas, ataupun tokoh masyarakat yang berperan

penting di suatu wilayah. Sementara aspek kebudayaan dapat meliputi sistem kepercayaan, mitos, bahasa, kesenian, dan *folklore*.[1]

Toponimi tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga merefleksikan budaya, sejarah, dan identitas masyarakat di tempat tersebut. Salah satu contoh toponimi yang menarik untuk dikaji adalah penamaan gang-gang di kawasan urban seperti Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Peneliti memilih objek berupa toponimi gang di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara karena nama-nama gang seringkali merefleksikan faktor budaya, sejarah, atau tokoh masyarakat setempat, yang sayangnya sering terlupakan atau kurang terdokumentasi dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap nilai-nilai tersebut.

Cilincing adalah salah satu kecamatan yang terletak di Jakarta Utara. Kecamatan Cilincing memiliki tujuh kelurahan. Dari tujuh kelurahan tersebut, peneliti hanya mengambil lima kelurahan untuk penelitian, yaitu Kelurahan Kalibaru, Kelurahan Cilincing, Kelurahan Semper Barat, Kelurahan Rorotan, dan Kelurahan Semper Timur. Kecamatan ini memiliki sejarah yang panjang dan dinamika sosial-budaya yang unik. Di kawasan ini, nama-nama gang tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga menyimpan cerita sejarah yang diwariskan turun-temurun. Misalnya, nama Gang H. Satria di Kelurahan Rorotan yang diambil dari nama tokoh masyarakat setempat. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti dalam konteks toponimi.

[1] Yayat Sudaryat, *et. al.*, *Toponimi Jawa Barat (Berdasarkan Cerita Rakyat)*, (Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2009), hlm. 12.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penamaan gang di lima kelurahan di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara dengan menggunakan konsep aspek-aspek toponimi dari Yayat Sudaryat. Sebagai contoh, salah satu aspek toponimi dari Yayat Sudaryat yaitu aspek kemasyarakatan digunakan untuk mengalisis penamaan seperti Gang H. Satria, yang dinamakan berdasarkan tokoh masyarakat setempat. Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada masyarakat setempat dan penduduk asli tersebut untuk mengetahui makna historis yang terdapat pada nama-nama gang tersebut, serta bentuk satuan lingualnya.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada kategori toponimi gang dengan wujud jalan kecil yang sempit yang berada di lima kelurahan dari Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara yaitu Kelurahan Kalibaru, Kelurahan Cilincing, Kelurahan Semper Barat, Kelurahan Rorotan, dan Kelurahan Semper Timur berdasarkan aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, dan aspek kebudayaan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk satuan lingual pada toponimi gang di Kecamatan Cilincing, Jakarta?

2. Bagaimana makna dan kategori aspek-aspek toponimi gang di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk satuan lingual pada toponimi gang di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

2. Untuk menjelaskan makna dan mengklasifikasikan sesuai kategori aspek-aspek toponimi gang di Kecamatan cilincing, Jakarta Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun dua manfaat tersebut sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bisa berguna oleh berbagai kalangan, khususnya mengenai toponimi.

2. Data yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, perbandingan, dan pengembangan untuk penelitian yang serupa di tempat yang lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan yang berguna bagi para pengunjung.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pembelajaran mengenai toponimi gang di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.